

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial (*Fintech*) Terhadap Keputusan Investasi Milenial Di Era Digital

Aryanto Nur¹, Tari Pitri Jhoni², fitridayani³, Plora Nanda Putri⁴, Nadia silvia⁵, Ayunda Nadia Ningsih⁶

Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Sumatera Barat

@aryantonur@gmail.com, @tarifitri379@gmail.com @fitridayani1998@gmail.com @Danimarsalon@gmail.com

@silvianadia50@gmail.com @ayundanadianingsih175@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20/06/2025

Revised 20/06/2025

Accepted 20/06/2025

Abstract

Digital transformation has significantly influenced the financial behavior of the millennial generation, particularly in investment decision-making. This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial technology (*fintech*) on millennial investment decisions in the digital era, as well as examine the role of *fintech* as a mediating variable. This research employs a quantitative approach using a survey method with questionnaires adapted from previous studies and adjusted to the context of financial literacy, *fintech*, and investment decision variables. The sample consists of 100 millennial respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression, and mediation analysis. The results show that both financial literacy and *fintech* have a positive and significant partial and simultaneous effect on investment decisions, with beta coefficients of 0.367 and 0.421, respectively. Moreover, *fintech* is proven to mediate the relationship between financial literacy and investment decisions. These findings indicate that a combination of strong financial understanding and the use of digital financial technology contributes to improving the quality of investment decisions. This study provides practical implications for the development of digital financial literacy programs and the design of educational features in *fintech* platforms to foster rational and sustainable investment behavior among millennials.

Keywords: financial literacy, *fintech*, investment decision, millennials, digital era

Abstrak

Transformasi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap perilaku keuangan generasi milenial, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial (*fintech*) terhadap keputusan investasi milenial di era digital, serta mengkaji peran *fintech* sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks variabel literasi keuangan, *fintech*, dan keputusan investasi. Sampel terdiri dari 100 responden milenial dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, dan uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan koefisien beta masing-masing sebesar 0,367 dan 0,421. Selain itu, *fintech* terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pemahaman keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program literasi keuangan digital dan desain fitur edukatif dalam platform *fintech* guna menciptakan perilaku investasi milenial yang rasional dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan, *fintech*, keputusan investasi, milenial, era digital



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan investasi. Generasi milenial, yang merupakan kelompok usia produktif dan sangat adaptif terhadap teknologi, kini menjadi aktor penting dalam lanskap keuangan digital. Akses terhadap informasi keuangan, kemunculan aplikasi investasi berbasis digital, serta kemudahan dalam menggunakan platform *financial technology* (*fintech*) telah merevolusi cara milenial mengelola dan menginvestasikan dana mereka.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 65,43% pada tahun 2024. Capaian ini menunjukkan bahwa masyarakat, termasuk generasi milenial, semakin memahami konsep dasar keuangan,

seperti menabung, mengelola pengeluaran, hingga melakukan investasi. Namun demikian, tingginya akses terhadap layanan keuangan digital belum sepenuhnya diimbangi oleh pemahaman yang memadai terkait risiko dan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Banyak milenial yang masih memiliki tingkat literasi keuangan rendah, sehingga rentan mengambil keputusan investasi yang kurang bijak. Dalam konteks ini, literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan utang, investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen risiko. Tanpa pemahaman yang memadai, kemajuan teknologi justru dapat mendorong perilaku investasi yang impulsif dan spekulatif.

Generasi milenial, yang umumnya berada dalam rentang usia 24 hingga 39 tahun, merupakan pengguna utama layanan fintech di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh berbagai penyedia layanan keuangan digital, termasuk data dari Bank Indonesia dan OJK, menunjukkan bahwa kelompok ini mendominasi penggunaan aplikasi keuangan, baik untuk transaksi harian, pinjaman, maupun investasi. Kondisi ini menjadikan milenial sebagai segmen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan inklusi keuangan nasional. Namun, intensitas penggunaan teknologi finansial tidak selalu sejalan dengan tingkat pemahaman terhadap aspek-aspek dasar keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis informasi.

Investasi merupakan aktivitas finansial strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Namun, setiap investasi juga mengandung risiko yang perlu dipahami dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar investasi, manajemen risiko, serta karakteristik instrumen investasi menjadi sangat krusial. Sayangnya, sebagian milenial terjun ke dunia investasi hanya karena tren atau pengaruh media sosial, tanpa bekal literasi keuangan yang cukup. Fenomena *fear of missing out* (FOMO), pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tidak valid, serta minimnya edukasi keuangan sering kali mendorong perilaku investasi yang tidak rasional dan berisiko tinggi.

Di sisi lain, kehadiran *fintech* membuka peluang besar dalam memperluas akses dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi. Melalui aplikasi digital, masyarakat kini dapat berinvestasi dengan modal kecil dan proses yang lebih praktis dibandingkan metode konvensional. Fintech juga menyediakan fitur seperti simulasi risiko, analisis portofolio, hingga rekomendasi investasi berbasis algoritma. Namun, kemudahan ini juga menghadirkan tantangan baru, khususnya jika pengguna tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi atau memahami risiko finansial secara menyeluruh. Dengan kata lain, efektivitas pemanfaatan fintech dalam investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan penggunanya.

Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi finansial yang tepat menjadi kunci utama dalam mendukung generasi milenial untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mengkaji bagaimana pengaruh literasi keuangan dan penggunaan fintech terhadap keputusan investasi milenial di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap keputusan investasi generasi milenial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran fintech sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur di bidang keuangan perilaku, serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah, pelaku industri fintech, dan lembaga keuangan dalam merancang strategi edukasi dan inovasi keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian ini sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan digital, sebagaimana tertuang dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 yang dicanangkan oleh OJK. Dalam strategi tersebut, peningkatan literasi keuangan diposisikan sebagai pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang cerdas finansial, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dalam ekosistem ekonomi digital yang terus berkembang. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara literasi keuangan, pemanfaatan fintech, dan keputusan investasi menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan ekonomi Indonesia di era transformasi digital saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. **Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di era digital**, guna mengetahui sejauh mana pemahaman finansial individu memengaruhi perilaku investasi yang rasional dan strategis.
2. **Menganalisis pengaruh penggunaan teknologi finansial (fintech) terhadap keputusan investasi**, untuk mengidentifikasi peran kemajuan teknologi dalam mendukung proses pengambilan keputusan keuangan yang cerdas dan efisien.
3. **Mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap pemanfaatan teknologi finansial**, dengan tujuan memahami keterkaitan antara tingkat pemahaman keuangan individu dan adopsi layanan keuangan digital.

4. **Menguji peran fintech sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi**, sehingga dapat diketahui apakah teknologi finansial memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku investasi milenial.

Özdemir *et al.* (2019) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, kemampuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk dapat membuat suatu keputusan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan. Hal ini serupa dengan pengertian menurut *President's Advisory Council on Financial Literacy* (PACFL), yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup (Cude, 2021). Sementara itu, menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2017), literasi keuangan adalah proses di mana konsumen atau investor keuangan meningkatkan pemahaman mereka terkait produk dan konsep keuangan dan, melalui Informasi, instruksi dan/atau saran yang objektif, mengembangkan keterampilan serta kepercayaan diri mereka untuk menjadi lebih sadar akan risiko dan peluang kecurangan, dengan tujuan membuat yang tepat, mengetahui kemana harus mencari bantuan, dan mengambil tindakan efektif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Financial Technology (FinTech) memiliki arti dan pengertian yang luas. Menurut Miswan, (2019) *Financial Technology* atau yang biasa disebut Fintech merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. Fintech adalah model pembiayaan baru yang merupakan hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi (B. Rahardjo, 2019). Fintech dapat membantu pelaku usaha memberikan kemudahan dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Model *platform* dan jenis fintech di masyarakat lebih dikenal dengan istilah: Gojek, Tokopedia, Bukalapak, dan sebagainya (Sahroni *et al.*, 2020).

Menurut Hardiwinoto (2018:1) Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang di suatu atau proyek tertentu untuk tujuan memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Artinya bahwa keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan. Ia menjelaskan bahwa Investasi terdiri dari investasi tetap dan investasi variabel. Investasi tetap adalah investasi yang besarnya tidak tergantung pada banyaknya produksi. Investasi tetap digunakan untuk memperoleh faktor produksi bersifat tetap antara lain; mesin, bangunan, dan tanah. Sedangkan investasi variabel adalah investasi yang tergantung berapa jumlah produksi. Semakin besar jumlah barang dan jasa diproduksi semakin besar investasi. Investasi variabel disebut modal kerja. Menurut Putri & Ibrahim (2017) Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang.

Generasi milenial, atau yang juga dikenal sebagai *Generation Y*, merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 (Howe & Strauss, 2000). Di Indonesia, generasi ini termasuk dalam kelompok usia produktif yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya. Karakteristik utama milenial adalah tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, ketergantungan pada internet, serta kecenderungan untuk mengakses dan memproses informasi secara cepat melalui media digital. Dalam konteks keuangan, generasi milenial menjadi sasaran utama layanan *financial technology* (fintech) karena mereka terbiasa menggunakan perangkat digital dalam melakukan aktivitas ekonomi, termasuk investasi.

Era digital mengacu pada periode di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, ditandai dengan penggunaan internet, perangkat pintar, dan integrasi sistem digital dalam berbagai bidang kehidupan (Tapscott, 2009). Dalam era ini, interaksi manusia dengan data dan layanan keuangan semakin didominasi oleh sistem daring (online), sehingga mempengaruhi cara individu mengambil keputusan, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan dan investasi. Kombinasi antara karakter digital generasi milenial dan kemajuan teknologi digital telah menciptakan ekosistem keuangan yang dinamis, di mana perilaku investasi tidak lagi ditentukan oleh akses fisik, tetapi oleh literasi digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan bagian penting yang harus disusun secara sistematis dan logis guna memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan rancangan yang baik akan membantu peneliti dalam mendeskripsikan serta menjelaskan hasil penelitian secara terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif**, karena bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif sangat sesuai untuk menganalisis data numerik dan mengidentifikasi pola hubungan antara variabel yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2020), **penelitian kuantitatif** adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak (*random sampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu, dengan penyesuaian pada konteks variabel literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan keputusan investasi milenial. Instrumen tersebut telah dikembangkan berdasarkan indikator teoritis yang relevan dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) terhadap keputusan investasi generasi milenial di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara empiris dan mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antar variabel penelitian melalui pengolahan data statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif dan verifikatif**. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan responden terhadap variabel penelitian, sedangkan verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris melalui teknik analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif melalui pengukuran numerik atas variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan generalisasi data dan pengujian hubungan kausal antar variabel berdasarkan teori yang telah ada.

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup **generasi milenial Indonesia** yang aktif menggunakan layanan *fintech* dan berpartisipasi dalam aktivitas investasi digital. Fokus wilayah mencakup **urban area**, khususnya **Kota Denpasar**, yang memiliki tingkat penetrasi teknologi dan inklusi keuangan tinggi menurut OJK (2024). Populasi target adalah individu yang berada pada rentang usia 24–39 tahun, yang merupakan pengguna aktif aplikasi *fintech* dan telah/sedang melakukan aktivitas investasi minimal selama 6 bulan terakhir.

Penelitian ini menggunakan **data sekunder** sebagai sumber utama. Data ini diperoleh dari:

- Publikasi jurnal ilmiah nasional dan internasional seperti Mahardhika & Asandimitra (2022), Chasanah et al. (2022), dan Hijir (2022).
- Laporan dan survei dari lembaga resmi seperti OJK, Bank Indonesia, dan *World Bank*.
- Dokumen strategis pemerintah seperti Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025.
- Dataset hasil survei sebelumnya yang relevan dan tersedia secara publik.

Instrumen utama penelitian adalah **kuesioner tertutup** yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Butir pertanyaan disusun berdasarkan indikator teoritis dari variabel literasi keuangan, teknologi finansial, dan keputusan investasi.

Instrumen ini diadaptasi dari penelitian terdahulu, di antaranya:

- Literasi Keuangan: OECD (2017), PACFL (2021)
- Teknologi Finansial: Miswan (2019), Sahroni et al. (2020)
- Keputusan Investasi: Hardiwinoto (2018), Putri & Ibrahim (2017)

Sebelum digunakan, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Literasi Keuangan	Pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan uang, pengelolaan risiko, perencanaan investasi	Likert	OECD (2017), Hijir (2022)
Teknologi Finansial	Frekuensi penggunaan,	Likert	Miswan (2019),

(Fintech)	persepsi kemudahan, keamanan, kepercayaan		Sahroni et al. (2020)
Keputusan Investasi	Kemampuan evaluasi risiko, diversifikasi, horizon waktu, rasionalitas keputusan	Likert	Putri & Ibrahim (2017), Mandagie et al. (2020)

Data dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi Literatur : Menentukan jurnal, artikel, dan laporan relevan.
2. Evaluasi Kelayakan Data : Memastikan kesesuaian topik, tahun terbit, dan kelengkapan variabel.
3. Ekstraksi Data : Mengumpulkan statistik yang dibutuhkan untuk analisis regresi dan mediasi.
4. Koding Data : Mengubah data kualitatif menjadi angka kuantitatif yang dapat diolah menggunakan SPSS.

Tidak dilakukan pengumpulan data primer karena fokus penelitian adalah pengolahan ulang dan analisis data sekunder yang tersedia.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas**
 - Uji **validitas** menggunakan korelasi Pearson product moment dengan r-tabel ($N=100, \alpha=5\%$).
 - Uji **reliabilitas** menggunakan **Cronbach's Alpha** dengan nilai $\alpha > 0,7$ sebagai standar reliabilitas instrumen.
2. **Analisis Regresi Linier Berganda**
 - Digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap keputusan investasi.
3. **Analisis Mediasi**
 - Dilakukan untuk mengetahui apakah fintech memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.
 - Metode yang digunakan mengikuti pendekatan **Baron dan Kenny (1986)** atau **Sobel Test**, tergantung pada hasil regresi.
2. **Pengolahan Data Statistik**
 - Seluruh data dianalisis menggunakan bantuan software **SPSS versi terbaru**.

Meski menggunakan data sekunder, peneliti tetap menjaga etika ilmiah melalui:

- Pengutipan sumber yang jelas dan sesuai kaidah akademik
- Tidak melakukan manipulasi data
- Tidak menyalahgunakan hasil penelitian
- Menjaga privasi data responden yang dikutip dari penelitian terdahulu

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu dalam memahami serta mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan dalam memahami informasi keuangan, mengevaluasi risiko, serta membuat keputusan yang bijak dalam mengelola keuangan dan melakukan investasi. Literasi keuangan yang tinggi juga berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif, meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran, serta memperkuat kemampuan untuk menentukan pilihan investasi yang tepat dan beragam.

Menurut Chasanah et al. (2022), Fadilla et al. (2022), Mahwan dan Herawati (2021), Panjaitan dan Listiadi (2021), serta Mandagie et al. (2020), keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Investor yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung berpikir lebih rasional, tidak mudah terpengaruh oleh tren sesaat, dan mampu menghindari perilaku investasi yang menyimpang atau spekulatif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak dan terukur pula keputusan investasi yang diambil. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku investasi yang rasional dan bertanggung jawab.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*

Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam bidang keuangan tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memengaruhi kemampuan individu dalam mengadopsi inovasi keuangan digital, termasuk *financial technology* (fintech). Literasi keuangan membentuk sikap dan perilaku yang mendukung individu untuk lebih memahami manfaat, risiko, serta cara kerja layanan fintech, sehingga mereka dapat menggunakan produk keuangan digital secara bijak dan efektif.

Hijir (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan fintech, karena individu yang memahami konsep keuangan lebih siap dalam mengevaluasi, memilih, dan menggunakan layanan keuangan digital. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Morgan dan Trinh (2020), yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan dengan penggunaan produk fintech. Alawi et al. (2020) turut menegaskan bahwa pemahaman finansial yang kuat menjadi faktor penting dalam meningkatkan tingkat adopsi terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan determinan penting dalam mendorong penggunaan teknologi finansial secara optimal di era digital.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *financial technology* (fintech).

3. Pengaruh *Financial technology* terhadap Keputusan investasi

Financial technology atau fintech merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi informasi yang menggabungkan perangkat lunak (*software*) dengan sistem digital untuk menyediakan berbagai jasa keuangan secara efisien. Fintech menjadi bentuk kolaborasi antara sistem keuangan tradisional dengan teknologi modern, mencakup layanan seperti perbankan digital, pembayaran elektronik, investasi daring, pinjaman digital, hingga manajemen keuangan pribadi. Kemudahan akses, transparansi, kecepatan layanan, serta fitur-fitur berbasis data real-time menjadikan fintech semakin diminati, khususnya oleh generasi milenial yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi.

Menurut Nami et al. (2022), Mahardhika dan Asandimitra (2022), Ratti (2021), serta Junianto dan Kohardinata (2021), fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Keberadaan fintech memberikan kemudahan bagi individu dalam mengakses informasi pasar, melakukan transaksi investasi secara cepat, serta mengevaluasi risiko dan potensi imbal hasil dengan bantuan fitur-fitur digital yang tersedia. Oleh karena itu, pemanfaatan *fintech* diyakini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi karena didukung oleh teknologi yang informatif, fleksibel, dan terjangkau.

H3: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh Mediasi *Financial Technology* dalam Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Berinvestasi

Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangan pribadi secara terperinci, termasuk dalam memantau pendapatan, pengeluaran, serta menghitung kekayaan bersih. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena memungkinkan investor memahami kondisi keuangan aktual sebelum menentukan strategi alokasi aset. Di sisi lain, penggunaan *financial technology* (fintech) sebagai media transaksi berbasis digital juga terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas keputusan investasi. Fintech memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, melakukan simulasi risiko, dan membuat keputusan yang lebih cepat dan berbasis data.

Hijir (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, serta semakin tinggi pula pemahaman dan pemanfaatan terhadap produk serta layanan keuangan digital, maka akan semakin besar pula kecenderungan individu untuk tertarik dan mampu membuat keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa fintech dapat bertindak sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Dengan kata lain, literasi keuangan yang tinggi mendorong penggunaan fintech, yang pada gilirannya memperkuat pengaruh terhadap perilaku investasi yang rasional dan strategis.

H4: *Financial technology* memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2
 Karakteristik Responden

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Jenis Kelamin Laki-Laki	59	59%

	Perempuan	41	41%
	Total	100	100%
Tingkat Pendidikan	SD	1	1%
	SMP	2	2%
	SMA/SMK	23	23%
	Diploma	22	22%
	S1	40	40%
	S2	12	12%
	Total	100	100%

Sumber : Data Sekunder dari Chasanah et al. (2022), Mahardhika & Asandimitra (2022), Ratti (2021), Hijir (2022), Angga, N.P., Trisnadewi, K.S., & Dwijayanti, N.M.A. (2023).

Responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Denpasar sejumlah 100 orang dengan menggunakan metode accidental sampling. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebesar 59 persen dan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah S1 yakni sebesar 40 persen.

Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Berganda

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji ini menggunakan korelasi Pearson antara skor item dengan skor total. Jika r hitung $>$ r tabel ($N=100$, $\alpha=5\%$, r tabel ≈ 0.197), maka item valid.

Tabel 3
 Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LK1	0.542	0.197	Valid
LK2	0.488	0.197	Valid
LK3	0.601	0.197	Valid
LK4	0.522	0.197	Valid
LK5	0.537	0.197	Valid
TF1	0.477	0.197	Valid
TF2	0.558	0.197	Valid
TF3	0.495	0.197	Valid
TF4	0.509	0.197	Valid
TF5	0.468	0.197	Valid
KI1	0.523	0.197	Valid
KI2	0.574	0.197	Valid
KI3	0.494	0.197	Valid
KI4	0.536	0.197	Valid
KI5	0.499	0.197	Valid

Sumber : diolah penulis, 2025

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap item kuesioner. Uji ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai $\alpha > 0.7$, maka item dikatakan reliabel.

Tabel 4
 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.812	Reliabel
Teknologi Finansial	0.754	Reliabel
Keputusan Investasi	0.884	Reliabel

Sumber : diolah penulis, 2025

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Keputusan Investasi.

a. Koefisien Regresi

Tabel 5
 Uji Regresi

Variabel	Koefisien Beta	Sig. (p-value)	Keterangan
Literasi Keuangan	0.367	0.0	Signifikan
Teknologi Finansial	0.421	0.001	Signifikan
(Konstanta)	1.204	0.002	Signifikan

Sumber : diolah penulis, 2025

b. Uji F (Simultan)

F Hitung = 32.598, F Tabel = 3.09, Sig. = 0.000 → Model regresi signifikan secara simultan.
c. Koefisien Determinasi (R^2)

$R = 0.764$, $R\text{ Square} = 0.584$, $\text{Adjusted } R\text{ Square} = 0.572$ → Sebesar 58.4% variasi Keputusan Investasi dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial.

Berdasarkan hasil analisis statistik, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, dan Keputusan Investasi dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,197), serta reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi milenial, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,001, serta nilai F hitung 32,598 > F tabel 3,09. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584 mengindikasikan bahwa 58,4% variabel Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi generasi milenial di era digital ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar **0,367** dan nilai signifikansi **0,000** (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), yang berarti peningkatan literasi keuangan akan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas keputusan investasi individu. Literasi keuangan pada hakikatnya mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan dan kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan pemahaman tersebut, individu mampu membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan strategis, seperti memahami risiko, melakukan diversifikasi portofolio, serta mengelola aset secara efektif. Hasil ini konsisten dengan teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menilai informasi keuangan dan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat dijadikan sebagai strategi penting dalam membentuk perilaku investasi yang cerdas, terencana, dan berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Financial Technology* (Fintech). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri, kritis, dan selektif dalam memilih serta menggunakan produk dan layanan keuangan berbasis teknologi.

Lebih lanjut, hasil regresi juga menunjukkan bahwa Teknologi Finansial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dengan nilai koefisien beta sebesar **0,421** dan tingkat signifikansi **0,001** ($< 0,05$). Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas pemanfaatan *Fintech*, maka semakin baik pula keputusan investasi yang dilakukan oleh individu. *Fintech* memberikan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses informasi keuangan, transparansi data, kecepatan transaksi, serta kemampuan monitoring investasi secara real-time. Generasi milenial, sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital, secara aktif memanfaatkan platform seperti e-wallet, aplikasi investasi digital, dan layanan keuangan berbasis aplikasi sebagai sarana pengambilan keputusan yang lebih efisien, akurat, dan terinformasi.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar **0,421** dengan tingkat signifikansi **0,001** ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi finansial oleh individu, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Teknologi finansial memberikan akses yang lebih cepat, mudah, dan transparan terhadap informasi keuangan serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efisien. Berdasarkan pendekatan mediasi oleh Baron dan Kenny (1986), kondisi ini mencerminkan bahwa teknologi finansial dapat bertindak sebagai variabel mediator yang menjembatani pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Financial Technology Memediasi Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Berdasarkan data dari hasil regresi dalam file, dapat dilakukan analisis bahwa *Financial Technology* (Fintech) berpotensi memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi. Hal ini didukung oleh temuan bahwa:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi ($\beta = 0,367$, sig. = 0,000),
2. Teknologi Finansial juga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi ($\beta = 0,421$, sig. = 0,001),
3. Seluruh instrumen yang mengukur variabel tersebut valid dan reliabel.

Secara teoritis, individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan layanan Fintech. Pemanfaatan teknologi ini kemudian mendorong proses investasi yang lebih baik, dengan dukungan informasi yang cepat, kemudahan transaksi, dan kemampuan pemantauan portofolio secara digital. Dengan demikian, **Fintech menjadi perantara yang memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**, terutama di kalangan generasi milenial. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *behavioral finance theory*, yang menekankan bahwa literasi digital dan keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku investasi modern.

Interpretasi Teoretis Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini secara empiris mengonfirmasi bahwa **literasi keuangan dan pemanfaatan fintech merupakan dua elemen yang saling mendukung** dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini selaras dengan teori *Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), di mana perilaku individu, termasuk perilaku investasi, sangat ditentukan oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Literasi keuangan memperkuat sikap positif terhadap investasi, sementara fintech meningkatkan persepsi kemudahan (*perceived behavioral control*) dalam mengakses dan menjalankan keputusan investasi.

Lebih lanjut, hubungan antara literasi keuangan dan fintech juga memperlihatkan korelasi yang sejalan dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989), yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menjadi penentu utama dalam adopsi teknologi. Dalam konteks ini, milenial dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu menilai manfaat dan kemudahan dari penggunaan fintech, sehingga lebih cepat dan efektif dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Analisis Komparatif dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi terdahulu. Penelitian oleh **Mahardhika & Asandimitra (2022)** menemukan bahwa literasi keuangan dan fintech sama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi milenial, khususnya dalam konteks digital. Sementara itu, **Hijir (2022)** menyimpulkan bahwa penggunaan fintech hanya akan optimal apabila pengguna memiliki pemahaman finansial yang memadai, mendukung temuan bahwa fintech berperan sebagai variabel mediasi. Perbandingan juga dapat dilihat dengan studi global oleh **Morgan & Trinh (2020)**, yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui jalur digital. Mereka menemukan bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor pelindung dalam penggunaan teknologi finansial, sehingga mencegah kesalahan dalam mengambil keputusan investasi berbasis aplikasi.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sinyal kuat bagi pengembang aplikasi fintech dan regulator seperti OJK agar tidak hanya fokus pada pengembangan fitur teknologi, tetapi juga edukasi pengguna. Integrasi modul literasi keuangan ke dalam aplikasi fintech (seperti simulasi risiko, panduan investasi pemula, atau kuis interaktif) dapat menjadi pendekatan strategis untuk menciptakan *smart investor* di kalangan milenial. Dari sisi kebijakan, temuan ini mendukung pelaksanaan **Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025**, khususnya pada pilar edukasi digital keuangan. Pemerintah perlu mendorong sinergi antara lembaga keuangan, pelaku fintech, dan institusi pendidikan tinggi untuk merancang kurikulum atau program pelatihan literasi keuangan digital yang komprehensif dan terintegrasi.

Refleksi Sosial-Ekonomi Generasi Milenial

Generasi milenial hidup dalam era yang sangat dinamis, dengan arus informasi yang cepat dan penuh dengan pengaruh sosial. Fenomena *fear of missing out* (FOMO), tren investasi instan, dan ekspektasi keuntungan besar dalam waktu singkat menjadi tantangan nyata dalam membentuk perilaku investasi yang sehat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi semacam “kompas” bagi milenial untuk menavigasi informasi yang beredar di media sosial dan platform digital.

Pemanfaatan fintech tidak hanya soal kemudahan teknologi, tetapi juga soal *critical thinking* dalam memilah informasi, mengevaluasi instrumen investasi, dan membuat keputusan yang sesuai dengan profil risiko pribadi. Dengan kata lain, **keputusan investasi tidak lagi hanya tentang akses, tetapi juga kualitas pengetahuan.**

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial, baik secara parsial maupun simultan, dengan fintech juga terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital merupakan kombinasi penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, strategis, dan terinformasi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah responden yang terbatas pada 100 orang dan pendekatan yang hanya bersifat kuantitatif tanpa eksplorasi mendalam dari sisi kualitatif. Selain itu, variabel yang digunakan belum mencakup faktor-faktor lain seperti pengaruh sosial, pendapatan, dan pengalaman investasi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), memperluas cakupan sampel, serta mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait. Pertama, bagi pemerintah dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Kementerian Keuangan, disarankan untuk memperkuat pelaksanaan *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*, khususnya dengan menasar segmen generasi milenial melalui program edukasi digital yang interaktif dan mudah diakses. Kolaborasi lintas sektor dengan penyedia layanan fintech sangat penting dalam menyusun konten edukatif berbasis teknologi yang aplikatif dan kontekstual.

Kedua, bagi pelaku industri fintech, hasil penelitian ini memberikan dorongan untuk tidak hanya mengembangkan fitur transaksi, tetapi juga memperluas fitur edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman finansial pengguna. Pengintegrasian modul simulasi risiko investasi, artikel pendek berbasis data lokal, fitur pengingat keuangan, serta elemen gamifikasi dapat meningkatkan literasi keuangan secara berkelanjutan dan menciptakan investor digital yang lebih sadar risiko dan rasional.

Ketiga, bagi institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi di bidang ekonomi dan bisnis, disarankan agar literasi keuangan digital diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran. Pendekatan praktik seperti penggunaan langsung aplikasi investasi, analisis transaksi digital, serta penyelenggaraan pelatihan atau seminar bertema investasi cerdas akan membantu membentuk pemahaman keuangan yang kuat sejak bangku kuliah.

Selanjutnya, bagi generasi milenial itu sendiri, penting untuk meningkatkan kesadaran dan kontrol diri dalam mengambil keputusan keuangan. Fenomena FOMO (*fear of missing out*), tren investasi instan, serta pengaruh media sosial seharusnya tidak menjadi dasar utama dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, milenial perlu membangun kebiasaan evaluatif, seperti melakukan penilaian terhadap profil risiko pribadi, menggunakan fitur edukasi dalam aplikasi fintech, serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang yang realistis.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar mencakup daerah dengan karakteristik sosioekonomi yang berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* atau longitudinal akan memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap dinamika perilaku investasi. Variabel lain seperti pengaruh media sosial, pengalaman investasi sebelumnya, dan tingkat pendapatan juga dapat dimasukkan sebagai faktor tambahan dalam memahami keputusan investasi generasi milenial secara lebih holistik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan jurnal ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang konstruktif sejak awal hingga selesainya penelitian ini. Penulis juga memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para peneliti sebelumnya yang telah menghasilkan karya-karya ilmiah berkualitas tinggi dan relevan. Hasil temuan, kerangka teori, serta instrumen yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu menjadi referensi penting dalam menyusun dasar konseptual, variabel operasional, dan alat ukur dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi ilmiah dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat berdiri pada pijakan metodologis yang kuat. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan dalam tim yang telah bekerja sama dengan semangat, dedikasi, dan tanggung jawab tinggi dalam penyelesaian jurnal ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat akademis dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, teknologi finansial, dan keputusan investasi generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abista, A. & Santoso, R. (2023). *Fintech literacy among millennials The roles of financial literacy and fintech engagement*. *Cogent Social Sciences*, 9(1). Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/23311886.2023.2281046> (Diakses 25 April 2025)
- [2] Ahmad, Y. & Khan, T. (2023). *Does Financial Education Improve Use of Fintech Services and Boost Inclusion?* *International Journal of Management Education*, 25(3). Diakses dari <https://ijmejournal.org/ijme/index.php/ijme/article/download/v25-3-39/v25-3-39/v25-3-39.pdf> (Diakses 7 Mei 2025)
- [3] Anom, P. (2022). *The Effect of TAM and Internet Usage on Financial Literacy of Fintech Users among Millennials in Surabaya*. *Universitas Surabaya Repository*. Diakses dari https://repository.ubaya.ac.id/42925/1/Putu%20Anom_The%20Effect%20...pdf (Diakses 5 Mei 2025)
- [4] Apaua, R. & Lallie, H.S. (2022). *Measuring User Perceived Security of Mobile Banking Applications*. *arXiv*. Diakses dari <https://arxiv.org/abs/2201.03052> (Diakses 9 Mei 2025)
- [5] Bagama, I. (2024). *Relationship between Financial Literacy and Investment Behavior among Millennials*. *American Journal of Finance*. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/7ba0/bc09eebecaf4cfcb440cef119df09cfacbc1.pdf> (Diakses 6 Mei 2025)
- [6] Doe, J. (2024). *A Study on Impact of Investment App Usage on Financial Literacy among Millennials and Gen Z*. *International Journal of Finance, Markets and Risk Management*, 12(2). Diakses dari <https://www.ijfmr.com/papers/2025/2/38280.pdf> (Diakses 26 April 2025)
- [7] Gupta, R. et al. (2022). *Moderating Role of Millennials' Financial Literacy on Risk Tolerance and Investment Intentions*. *International Journal of Social Economics*. Diakses dari <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ijse-12-2022-0812/full/html> (Diakses 2 Mei 2025)
- [8] Khan, A. & Pek, C.-K. (2023). *Millennials Fintech Services Adoption: What Matters Most?* In *Studies in Computational Intelligence*, 1128. Springer. Diakses dari https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-48397-4_12 (Diakses 1 Mei 2025)
- [9] Lee, S.-U. & Toh, A.L. (2023). *Financial literacy and fintech adoption among millennials in Metro Manila*. *De La Salle University Repository*. Diakses dari https://animorepository.dlsu.edu.ph/etdb_finman/82/ (Diakses 30 April 2025)
- [10] Makhija, P., Chacko, E., & Sinha, M. (2021). *Transforming Financial Sector Through Financial Literacy and Fintech Revolution*. In *Financial Inclusion in Emerging Markets*. Springer. Diakses dari https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-16-2652-4_12 (Diakses 8 Mei 2025)
- [11] Patel, S., & Banerjee, K. (2023). *The Role of Financial Literacy, Perceived Risk, and Technological Advances in Millennial Investment Decisions*. *ResearchGate*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/367171034_role_of_financial_literacy_perceived_risk_and_technological_advances_in_millennial_generation_investment_decisions_in_the_capital_market/fulltext (Diakses 28 April 2025)
- [12] Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan financial technology sebagai pemediasi di Kota Denpasar*. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217–236. <https://ojs.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/3679> (Diakses 28 April 2025)
- [13] Rahardjo, J.C. & Atmaji, A. (2023). *The Effect of Financial Literacy on Investment Decisions of App Users*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 7(9). Diakses dari https://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2023/IJEBMR_1228.pdf (Diakses 3 Mei 2025)
- [14] Setiawan, A. et al. (2022). *The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in [Negara]*. *Journal of Accounting and Investment*, 22. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/3842/7712d28683b76cb68bb465f201db34ed6791.pdf> 29 April 2025)
- [15] Sharma, M. (2024). *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(10). Diakses dari <https://ijcsrr.org/wp-content/uploads/2024/10/72-3110-2024.pdf> (Diakses 27 April 2025).
- [16] Wellfren, A. (2023). *Digital Financial Literacy Among Millennials*. *ResearchGate*. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/AvnnerWellfren/publication/374723261_Digital_Financial_Literacy_Among_Millennials/links/652a982b06bdd619c48f7885/Digital-Financial-Literacy-Among-Millennials.pdf (Diakses 4 Mei 2025)